

PENGETAHUAN, SIKAP DAN EFEK SAMPING KEMOTERAPI PADA PASIEN DENGAN KANKER PAYUDARA

Dewi Marianthi¹, Nurhayati², Afdhal³, Muizzatul A'la⁴
¹⁻⁴Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Corresponding Author
marianthi_dw@yahoo.com

ABSTRACT

Knowledge and attitudes about breast cancer are very important and have a big influence on the treatment and side effects of chemotherapy felt by breast cancer patients. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with chemotherapy side effects felt by breast cancer patients in Banda Aceh City in 2021. The method of this study was cross-sectional. Sampling using purposive sampling technique amounted to 43 breast cancer patients undergoing chemotherapy. Data collection from 27 April 2021 to 21 May 2021 using a standard questionnaire adopted from BMC Woman's Health in 2019 and the Breast Cancer Module: QLQ-BR23 questionnaire. Data analysis using chi-square. The results showed that the respondent's knowledge was in the moderate category (51.2%), the respondent's attitude was in the positive category (97.3%), and the perceived side effects of chemotherapy were in the mild category (88.4%). From the bivariate results, it was found that there was a relationship between knowledge of p value ($P = 0.001$) and attitude ($P = 0.032$) with chemotherapy side effects felt by breast cancer patients. It is hoped that patients with a medical diagnosis of breast cancer can deepen their knowledge about the treatment to be undertaken such as chemotherapy, so that the effectiveness of the treatment runs smoothly and all side effects of treatment can be passed properly.

Keyword : Knowledge, Attitude, Chemotherapy Side Effects, Breast Cancer

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara sangatlah penting dan berpengaruh besar terhadap pengobatan dan efek samping kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan efek samping kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara di Kota Banda Aceh tahun 2021. Metode penelitian ini adalah *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 43 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pengumpulan data tanggal 27 April 2021 sampai dengan 21 Mei 2021 dengan menggunakan kuesioner baku yang diadopsi dari BMC Woman's Health tahun 2019 dan kuesioner *Breast Cancer Module: QLQ-BR23*. Analisa data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden berada pada kategori sedang (51,2%), sikap responden berada pada kategori positif (97,3%), dan efek samping kemoterapi yang dirasakan berada pada kategori ringan (88,4%). Dari hasil bivariat didapatkan adanya hubungan pengetahuan p value

($P=0,001$) dan sikap ($P=0,032$) dengan efek samping kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara. Diharapkan bagi pasien dengan diagnosa medis kanker payudara agar dapat memperdalam pengetahuan tentang pengobatan yang akan dijalani seperti kemoterapi, agar efektivitas pengobatan berjalan lancar dan segala efek samping dari pengobatan mampu dilewati dengan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Efek Samping Kemoterapi, Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan tumor ganas yang memiliki ciri-ciri tumbuh lebih cepat dari sel tubuh yang lainnya (progresif), dapat merusak jaringan sekitarnya (infiltratif), dan dapat menyebar ke tempat yang jauh dalam tubuh (metastasis), Insiden kanker mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Ardhiansyah, 2019). Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah dan adanya mitos yang keliru tentang kanker payudara menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan penanganan kanker payudara di Indonesia (Rahmi, dkk., 2020).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2018 menyatakan bahwa dari 856.851 jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan kanker payudara sebanyak 11.866 dan dicurigai mengalami tumor atau benjolan berjumlah 672 sedangkan yang dicurigai kanker payudara berjumlah 150 atau sebanyak 8% orang (Dinas Kesehatan Aceh, 2019). Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik kota Banda Aceh tahun 2019 jumlah penduduk Kota Banda Aceh adalah 268.156 jiwa, jumlah laki-laki 138.270 jiwa dan perempuan 129.886 jiwa, dengan 66.571 rumah tangga. Tingkat kepadatan penduduk tahun 2019 adalah 4.370 jiwa/km². Cakupan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis tahun 2019 dari 381 pasien yang diperiksa sebesar 5% perempuan mengidap tumor/benjolan payudara di Kota Banda Aceh. Data dari Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin pada tahun (2018) dilaporkan jumlah pasien penderita kanker payudara yang menjalani rawat jalan rata-rata umur > 33 tahun sebanyak 1848 kunjungan, pasien yang menjalani rawat inap sebanyak 84% dan yang meninggal sebanyak 6% orang.

Penelitian di Rumah Sakit Sanglah Bali keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (OR = 5,67), tingkat pengetahuan (OR = 15,7), keterjangkauan biaya (OR = 5,95), keterpaparan informasi atau media massa (OR = 2,75), dukungan suami atau keluarga (OR = 4,35), dan perilaku deteksi dini (OR = 11,08). Hal ini menunjukkan bahwa orang yang pernah melakukan deteksi dini kanker payudara 11 kali lebih beresiko untuk mengalami keterlambatan pemeriksaan awal kanker payudara, daripada orang yang melakukan deteksi dini. Keterlambatan pasien kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan masih menjadi kendala penanganan kanker payudara hingga saat ini. Keterlambatan dalam pemeriksaan pertama kali ke pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa kurangnya perilaku deteksi dini, serta kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kanker payudara utamanya pada wanita yang memiliki faktor risiko terhadap kanker payudara dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang kurang (Dyanti & Suariyani, 2016).

Penelitian di departemen onkologi di Pusat Medis Bugando menemukan bahwa 88 (40,7%) responden mengetahui efek samping kemoterapi dimana sebagian besar, 68 (77,3%)

di antaranya telah diberitahu oleh dokter. Sebagian besar responden, 197 (92,1%) memiliki sikap positif terhadap penggunaan kemoterapi. Masih rendahnya kesadaran tentang efek samping kemoterapi pada pasien kanker yang datang dan menerima kemoterapi (Katabalo, dkk., 2018). Efek samping terkait kemoterapi sangat bervariasi dan tidak tergantung pada jenis kanker. Tetapi efek samping ini tergantung pada beberapa faktor seperti jenis dan dosis obat kemoterapi, status kesehatan pasien dan stadium kanker (Aslam, dkk., 2014).

Penelitian di Saudi Arabia menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan pengetahuan, sikap, dan praktik terkait skrining kanker payudara ditemukan lebih rendah dari diharapkan. Langkah-langkah aktif diperlukan untuk mengembangkan program pendidikan bagi staf perawatan kesehatan, yang dapat memberdayakan mereka untuk menyebarkan pengetahuan dan secara positif mempengaruhi sikap pasien wanita di rumah sakit (Heena, dkk., 2019).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan efek kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria Inklusi ialah responden didiagnosa kanker payudara berdasarkan diagnosa dokter dari stadium awal hingga akhir, responden sedang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit dan Klinik Spesialis Onkologi di Kota Banda Aceh, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi ialah pasien menolak *informed consent* meskipun memenuhi kriteria inklusi, pasien yang terdiagnosa kanker payudara tetapi tidak sedang menjalani kemoterapi dan pasien yang sudah sembuh dari kanker payudara.

Instrumen untuk mengukur pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner *BMC Woman's Health* tahun 2019 yang sudah diuji validitas dan reabilitas oleh komite ahli dalam metodologi penelitian, kebidanan dan ginekologi dengan nilai *Alpha cronbach* yaitu $>0,70$. Dan untuk mengukur efek samping kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara menggunakan kuisisioner baku dari *Breast Cancer Module: QLQ-BR23*. Selanjutnya data yang terkumpul diolah menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* test.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Demografi Responden Kanker Payudara Dengan Kemoterapi di Kota Banda Aceh

Data Demografi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
Remaja akhir (17-25 Th)	1	2,3
Dewasa awal (26-35 Th)	4	9,3
Dewasa akhir (36-45 Th)	13	30,2
Lansia awal (46-55 Th)	16	37,2
Lansia akhir (56-65 Th)	8	18,6
Manula (>65 Th)	1	2,3

Pendidikan		
Dasar	5	11,6
Menengah	24	55,8
Tinggi	14	32,6
Pekerjaan		
Bekerja	13	30,2
Tidak bekerja	30	69,8
Siklus Kemoterapi		
I	10	23,3
II	9	20,9
III	6	14,0
≥IV	18	41,9
Jumlah	43	100

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada table 1 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak berada pada kategori lansia awal yaitu usia 46 – 55 tahun sebanyak 16 orang (37,2%), aspek tingkat pendidikan kategori menengah 24 orang (55,8%), aspek pekerjaan kategori tidak bekerja 30 orang (69,9%) dan dari aspek siklus kemoterapi kategori ≥ IV sebanyak 18 orang (41,9%).

Tabel 2
 Hubungan Pengetahuan Dengan Efek Samping Kemoterapi Yang Dirasakan Pasien Kanker Payudara di Kota Banda Aceh

Pengetahuan	Efek Samping Kemoterapi				Total	α	P-value
	Berat		Ringan				
	f	%	f	%			
Baik	0	0,0	31	100,0	31	0,05	0,001
Sedang	5	41,7	7	58,3	12		
Total	5	11,6	38	88,4	43		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden yang pengetahuannya baik mengalami efek samping yang ringan sebanyak 31 responden (100,0%), sedangkan 12 responden yang pengetahuannya sedang dijumpai mengalami efek samping yang berat sebanyak 5 responden (41,7%). Berdasarkan uji *chi-square* test diperoleh nilai *p-value* = 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan efek samping kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara.

Tabel 3
 Hubungan Sikap Dengan Efek Samping Kemoterapi Yang Dirasakan Pasien Kanker Payudara di Kota Banda Aceh

Sikap	Efek Samping Kemoterapi				Total	α	P-value
	Berat		Ringan				
	f	%	f	%			
Positif	3	7,5	37	92,5	40	0,05	0,032
Negatif	2	66,7	1	33,3	3		
Total	5	11,6	38	88,4	43		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden yang sikapnya positif/setuju dijumpai mengalami efek samping kemoterapi yang ringan sebanyak 37 responden (92,5%), sedangkan 3 responden yang sikapnya negatif/tidak setuju dijumpai mengalami efek samping yang berat sebanyak 2 responden (66,7%). Berdasarkan uji *chi-square* test diperoleh nilai *p-value* = 0,032. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) diterima artinya ada hubungan sikap dengan efek samping kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi

Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa responden yang paling banyak adalah usia 46-55 tahun sebanyak 16 responden (37,2%). Pada usia ini dikategorikan lansia awal, artinya usia ini terjadi perubahan hormon pada wanita karena akan menuju masa menopause. Lansia awal adalah seseorang yang telah mencapai usia 46-55 tahun dan dikatakan lansia semakin bertambahnya usia mulai dari usia tersebut. Ciri-ciri lansia menurut BPSDM Kementrian Kesehatan RI dalam (Kholifah, 2016) adalah sebagai berikut:

- A. Lansia merupakan periode kemunduran
Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Misalnya lansia yang memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan kegiatan, maka akan mempercepat proses kemunduran fisik, akan tetapi ada juga lansia yang memiliki motivasi yang tinggi, maka kemunduran fisik pada lansia akan lebih lama terjadi.
- B. Lansia memiliki status kelompok minoritas dalam keluarga
Kondisi ini sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lansia dan diperkuat oleh pendapat yang kurang baik, misalnya lansia yang lebih senang mempertahankan pendapatnya maka sikap sosial di masyarakat menjadi negatif, tetapi ada juga lansia yang mempunyai tenggang rasa kepada orang lain sehingga sikap sosial masyarakat menjadi positif.
- C. Lansia membutuhkan perubahan peran.
Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal.
- D. Penyesuaian yang buruk pada lansia
Perlakuan yang buruk terhadap lansia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk sehingga dapat memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Akibat dari perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk pula.

Lansia awal terjadi perubahan psikologis dimana beberapa peran penting dalam kehidupan menjadi tolak ukur dari kemampuannya yang semakin melemah, selain itu perubahan hormon menjelang usia masa menopause juga menambah rasa stress terhadap penyakit yang diderita pada usia lansia awal. Asumsi ini sejalan dengan teori Azizah dan Ma'rifatul tahun 2011 yang menyatakan bahwa perubahan hormon pada lansia menyebabkan kemampuan sistem imun mengalami kemunduran akibat penuaan, perubahan inilah yang menjadi dasar munculnya masalah-masalah degeneratif. Disisi lain

sistem imun tubuh yang daya pertahanannya mengalami kemunduran pada proses menua, daya serangnya terhadap kanker menjadi menurun, sehingga sel kanker leluasa membelah-belah (Azizah & Ma'rifatul, 2011).

Kategori pendidikan dalam penelitian ini adalah dasar, menengah dan tinggi. Didapatkan pendidikan terbanyak responden adalah menengah sebanyak 24 orang (55,8%) dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi hanya 14 orang (32,6%) ini artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin berpengetahuan baik dalam hal ini tentang penyakit kanker payudara. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyanti & Suariyani (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka kesadaran dalam melakukan pemeriksaan lebih awal ke pelayanan kesehatan akan semakin tinggi. Orang tingkat pendidikan rendah (tidak sekolah/SD/SMP) mempunyai risiko 5,67 kali untuk mengalami keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan awal kanker payudara ke pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden tingkat pendidikan tinggi (diploma/sarjana) dan orang tingkat pendidikan sedang (SMA/ sederajat) mempunyai risiko 3,65 kali untuk mengalami keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan awal kanker payudara ke pelayanan kesehatan dibandingkan dengan orang tingkat pendidikan tinggi (diploma/sarjana).

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap efek samping kemoterapi. Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan hidup (Notoatmodjo, 2012) pekerjaan ibu dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam hal efek samping kemoterapi yang dirasakan. Berdasarkan analisis univariat dalam penelitian ini ditemukan 13 (30,2%) responden yang bekerja dan responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga terdapat 30 orang (69,8%). Bisa dilihat dari jumlahnya maka dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja memiliki pengetahuan lebih baik bila dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Hal ini sebanding dengan asumsi dari Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi baik dari rekan kerja maupun media massa, termasuk mendapatkan informasi tentang pentingnya pengetahuan dan sikap baik tentang kanker payudara, begitu pula misalnya individu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang bekerja di luar bidang kesehatan.

Siklus kemoterapi sudah diatur sesuai jenis dan dosis dari obat kemoterapi berdasarkan teori dari Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara oleh (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2019) yang menyatakan bahwa kemoterapi diberikan secara bertahap, biasanya sebanyak 6 siklus agar mendapatkan efek yang diharapkan dengan efek samping yang masih dapat diterima oleh tubuh. Siklus kemoterapi biasanya ditargetkan sebanyak enam siklus setelah itu akan dievaluasi perkembangan penyakitnya.

Pada penelitian ini siklus kemoterapi dikategorikan dengan empat pilihan yaitu siklus I,II,III dan \geq IV dikarenakan efek samping yang dirasakan pada siklus awal dan pertengahan lebih berat dan menyeluruh terhadap respon tubuh pasien. Menurut penelitian Agustini, et al. (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan skala efek samping pada tiap pasien karena peningkatan gejala setiap bertambahnya siklus kemoterapi. Sehingga semakin tinggi siklus kemoterapi, akan semakin banyak gejala yang dialami (Agustini, dkk., 2015)

2. Hubungan Pengetahuan dengan Efek Samping Kemoterapi Yang Dirasakan Pasien Kanker Payudara

Hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan *p-value* 0,001 yang berarti *p-value* \leq 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan efek samping kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara dan diperoleh $OR = 1,7$, artinya responden yang berpengetahuan baik memiliki efek samping kemoterapi yang lebih ringan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan tentang efek samping kemoterapi berhubungan positif dengan praktik perawatan diri. Efek samping kemoterapi mempengaruhi fisiologis dan psikologis dari kehidupan manusia. Praktek perawatan diri untuk mengelola efek samping dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan signifikan tingkat pengetahuan tinggi mempengaruhi efek samping dari kemoterapi serta akan meningkatkan praktik perawatan diri mereka (Arunachalam, dkk., 2021)

Penelitian di Western Pennsylvania and Eastern Ohio menemukan bahwa Wanita Afrika-Amerika dengan kanker payudara yang baru didiagnosis umumnya setuju dengan perlunya kemoterapi. Pengetahuan tentang kanker payudara dan pengobatan kemoterapi dapat pengurangan risiko efek samping kemoterapi yang dirasakan (Jiang, dkk., 2016)

Pasien kemoterapi akan mengalami beberapa efek samping yang membuat beban pada diri mereka sendiri serta mereka keluarga. Untuk mengatasi efek samping tersebut diperlukan pengetahuan tentang efek dari kemoterapi agar praktik perawatan diri menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan ibu menengah dan tinggi. Tingkat pengetahuan ibu juga baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad, dkk. (2016) menemukan hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan informasi responden mengenai efek samping kemoterapi. Status pekerjaan juga memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan pengetahuan keseluruhan tentang efek samping kemoterapi ($P \leq 0,01$) (Mohammed, dkk., 2016)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seorang berpendidikan rendah mutlak tidak berpengetahuan baik, pengetahuan bisa diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung aspek positif dan aspek negatif (Fitriani, 2019)

Pengetahuan perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Institusi rumah sakit dapat melakukan hal tersebut dengan melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan sejenis secara terstruktur dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan tidak hanya yang bersifat umum yang berkaitan dengan kesehatan tetapi aspek lain mengenai cara mengatasi masalah atau efek samping dari tindakan pelaksanaan sehingga menjadi sumber informasi dan fasilitas pelayanan kesehatan (Eriyani, dkk., 2020)

3. Hubungan Sikap dengan Efek Samping Kemoterapi Yang Dirasakan Pasien Kanker Payudara

Hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,032 yang berarti *p-value* ≤ 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan efek samping kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara diperoleh $OR=0,041$ artinya responden yang sikapnya baik akan memiliki 0,041 kali peluang mengalami efek samping kemoterapi yang ringan dibandingkan responden yang sikapnya kurang/tidak setuju.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Katabalo, dkk., (2018) yang menemukan bahwa ada hubungan statistik yang signifikan antara kesadaran akan efek samping dan sikap terhadap penggunaan kemoterapi ($p=0,01$). Mereka yang sadar akan efek samping memiliki sikap positif sementara yang lain. Sikap positif dikaitkan dengan manfaat yang diperoleh atau diharapkan setelah penggunaan kemoterapi. Sikap adalah cara berpikir atau perasaan yang menetap tentang sesuatu, sikap adalah indikator yang mendorong seseorang untuk rela menerima sesuatu. Sikap dapat diubah dengan informasi pilihan sebelum atau sesudah.

Persepsi, perasaan, dan pikiran seseorang mengenai kesehatan dan penyakit, menentukan sikap psikologis dan keterbukaan terhadap pencegahan perilaku kesehatan. Jika orang sadar dari bahaya apa pun dan percaya bahwa mereka mungkin berada di bawah risiko, kemungkinannya tinggi bahwa mereka mengembangkan kesehatan dengan tingkah laku yang positif (Akpınar, dkk., 2011). Pasien berpengalaman (yaitu, pasien yang telah diobati dengan kemoterapi ajuvan sebagai bagian dari rencana pengobatan utama mereka) memiliki sikap yang lebih positif terhadap kemoterapi (Jansen, dkk., 2005)

Oleh karena itu, pasien harus selalu dididik tentang efek samping yang diharapkan, perilaku perawatan diri dan manajemen diri dari efek samping kemoterapi untuk meningkatkan penyesuaian mereka, mengatasi kelanjutan dan penyelesaian rejimen kemoterapi yang ditentukan (Labe, dkk., 2019)

KESIMPULAN

1. Pengetahuan tentang kanker payudara pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Kota Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (72,1%), sikap tentang kanker payudara pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Kota Banda Aceh berada pada kategori positif yaitu sebanyak 40 responden (93,7%), kemudian efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Kota Banda Aceh dalam kategori ringan yaitu 38 responden (88,4%),
2. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan efek di Kota Banda Aceh dengan hasil *p-value* (0,001)
3. Ada hubungan bermakna antara sikap dengan efek samping kemoterapi yang dirasakan pasien kanker payudara di kota Banda Aceh dengan hasil *p-value* (0,032)

REFERENSI

- Agustini, E. S., & Abdullah, R. (2015). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara dengan Terapi Kombinasi Fluorouracil, Doxorubicin, dan Cyclofosfamide. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 4(3), 175–185.
- Akpınar, Y. Y., Baykan, Z., Naçar, M., & Gün, İ. (2011). Knowledge , Attitude about Breast Cancer and Practice of Breast Cancer Screening among Female Health Care Professionals : A Study From Turkey. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 12.
- Ardhiansyah, A. O. (2019). Deteksi Dini Kanker. In H. Purwanto (Ed.), *Airlangga University Press*. Airlangga University Press.
- Arunachalam, S. S., Shetty, A. P., Panniyadi, N., Meena, C., Kumari, J., Rani, B., Das, P., & Kumari, S. (2021). Study On Knowledge Of Chemotherapy ' s Adverse Effects And Their Self-Care Ability To Manage - The Cancer Survivors Impact. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 11, 100765. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100765>
- Aslam, M. S., Naveed, S., Ahmed, A., Abbas, Z., Gull, I., & Athar, M. A. (2014). Side Effects of Chemotherapy in Cancer Patients and Evaluation of Patients Opinion about Starvation Based Differential Chemotherapy. *Journal of Cancer Therapy*, 05(08), 817–822. <https://doi.org/10.4236/jct.2014.58089>
- Azizah, & Ma'rifatul, L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2018). *Profil Kesehatan Aceh*.
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. (2018). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2018*.
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. (2019). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2019*.
- Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016). Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 276. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3742>
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2020). Education on The Chemotherapy Side Effects Management and The Use of PPE in Chemotherapy Patients Families. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 2–7.
- Fitriani, R. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dengan Ca Mammae Tentang Pemberian Kemoterapi Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar 2016. *Alami Journal*, 3(2), 22–29.
- Heena, H., Durrani, S., Riaz, M., Alfayyad, I., Tabasim, R., Parvez, G., & Abu-Shaheen, A. (2019). Knowledge, attitudes, and practices related to breast cancer screening among female health care professionals: A cross sectional study. *BMC Women's Health*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-019-0819-x>
- Jansen, S. J. T., Otten, W., Baas-Thijssen, M. C. M., Van De Velde, C. J. H., Nortier, J. W. R., & Stiggelbout, A. M. (2005). Explaining differences in attitude toward adjuvant chemotherapy between experienced and inexperienced breast cancer patients. *Journal of Clinical Oncology*, 23(27), 6623–6630. <https://doi.org/10.1200/JCO.2005.07.171>
- Jiang, Y., Sereika, S. M., Bender, C. M., Brufsky, A. M., & Rosenzweig, M. Q. (2016). Beliefs in Chemotherapy and Knowledge of Cancer and Treatment Among African American Women With Newly Diagnosed Breast Cancer. *Oncology Nursing Forum*, 43(2). <https://doi.org/10.1188/16.ONF.180-189>

- Katabalo, D. M., Matinde, R., Mwita, S., Marwa, K., & Masalu, N. (2018). Awareness Of Chemotherapy Side Effects And Attitude Towards Chemotherapy Use Among Cancer Patients Attending Oncology Clinic At Bugando Medical Centre, In Mwanza, Northern Tanzania. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 8(5), 448–454.
- Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan Gerontik. In M. Dwisatyadini, S. Enny, Suparmi, & A. Sosiawan (Eds.), *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan (Pertama)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, BPSDM.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2019). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Labe, R. M., Otene, S. A., & Obochi, P. E. (2019). Perception and Attitude of Cancer Patients towards Chemotherapy Administration Journal of Palliative Care & Medicine. *Jornal of Palliative Care & Medicine*, 9(3), 1–7. <https://doi.org/10.4172/2165-7386.1000358>
- Mohammed, R. A., Ahmed, B. H., & Al-banna, D. A. (2016). Knowledge of Breast Cancer Patients regarding Side Effects of Chemotherapy at Rizgary Teaching Hospital in Erbil City - Iraq. *Journal Of Raparin University*, 3(9).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT BINEKA CIPTA.
- Rahmi, N., Andika, F., & Marniati. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 529–537.